

# Buku Cerita Bergambar Berbasis Ketahanan Pangan bagi Siswa SD Kelas Rendah

Dina Merdeka Citraningrum<sup>1✉</sup>, Widya Oktarini<sup>2</sup>

(1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember

(2) Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Jember

✉ Corresponding author  
[dina.merdeka@unmuhjember.ac.id]

## Abstrak

Ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang ketahanan pangan, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengatasi kebutuhan itu. Buku cerita bergambar adalah cara yang bagus untuk mengajarkan anak-anak tentang ketahanan pangan. Dengan demikian, penelitian ini diantisipasi untuk memainkan peran dalam menyajikan gagasan tentang ketahanan pangan dan berfungsi sebagai sumber daya pendidikan yang bermanfaat. Penelitian dan Pengembangan adalah strategi penelitian yang didasarkan pada adaptasi Borg dan Gall. Para ahli dalam media, konten, pendidikan, dan kelompok kecil siswa semuanya berkontribusi pada proses validasi buku, yang bertujuan untuk menjamin bahwa buku tersebut dapat diakses oleh berbagai siswa. Sampel acak anak-anak dari SD Jember Lor 3 digunakan untuk validasi. Usia siswa berkisar antara 7 hingga 9 tahun. Pertama, ada 90,2% validasi dari ahli media; kedua, 90,3% validasi dari ahli materi; ketiga, 90,7% validasi dari praktisi pendidikan; dan keempat, 90,3% validasi dari uji coba kelompok kecil. Temuan-temuan ini mendukung penggunaan buku cerita bergambar sebagai alat pengajaran yang layak untuk murid-murid sekolah dasar di kelas-kelas yang lebih rendah. Dengan menggunakan validasi dari (a) ahli media, (b) ahli materi, (c) praktisi pendidikan, dan (d) kelompok-kelompok kecil siswa, penelitian ini sebanding dengan (Timutiasari, 2016). Berbeda dari penelitian sebelumnya. Kisah-kisah yang digunakan dalam penelitian Buku Cerita Bergambar Berbasis Ketahanan Pangan sesuai dengan usia dan menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga sangat relevan dengan anak-anak saat ini. Estetika, bahan, dan kualitas cetakan (a), bahasa (b), buku bergambar (c), dan buku pengayaan fiksi (d) semuanya merupakan bagian dari kelayakan penelitian; dan (2) temuan uji efektivitas buku cerita anak-anak untuk siswa kelas empat di sekolah dasar merupakan bagian dari metodologi penelitian. Hal ini layak untuk dikaji karena penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, khususnya di lokasi penelitian SD Jember Lor 3.

**Kata Kunci:** *Buku Cerita Bergambar, Ketahanan Pangan, SD Kelas Rendah*

## Abstract

There was a pressing need to increase primary school pupils' knowledge of food safety, thus this research was undertaken to address that need. Picture storybooks are a great way to teach kids about food safety. Thus, this research is anticipated to play a role in presenting the idea of food safety and serving as a useful educational resource. Research and Development is a research strategy that is based on an adaptation of Borg and Gall. Experts in media, content, education, and small groups of students all contributed to the book's validation process, which aimed to guarantee that it would be accessible to a wide range of students. Random samples of kids from SD Jember Lor 3 were used for validation. The students' ages ranged from 7 to 9. First, there was 90.2% validation from media experts; second, 90.3% validation from material experts; third, 90.7% validation from education practitioners; and fourth, 90.3% validation from small group trials. These findings support the use of picture story books as a viable instructional tool for primary school pupils in the lower grades. Using validation from (a) media experts, (b) material experts, (c) education practitioners, and (d) small groups of students, this research is comparable

to (Timutiasari, 2016). Distinct from earlier research. The tales used in the Food Security-Based Illustrated Story Books research are age-appropriate and employ simple language, making them very relevant to children today. Aesthetics, materials, and print quality (a), language (b), illustrated books (c), and fiction enrichment books (d) are all part of the study's feasibility; and (2) the findings of the effectiveness test of children's storybooks for fourth graders in primary school are part of the study's methodology. It is worth studying as this study has never been done previously, particularly in the research site of SD Jember Lor 3.

**Keyword:** *Picture Book, Food Security, Lower Elementary School Grades*

## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan menurut (Quaralia, 2022) menjadi isu kompleks yang mencakup aspek-aspek seperti ketersediaan pangan, akses terhadap pangan, gizi, keberlanjutan lingkungan, dan kestabilan ekonomi. Meskipun banyak negara telah mencapai kemajuan dalam meningkatkan ketersediaan pangan, masih terdapat tantangan besar dalam mencapai ketahanan pangan yang menyeluruh dan berkelanjutan di seluruh dunia. Terutama, kurangnya pemahaman dan kesadaran akan konsep ketahanan pangan menjadi hambatan dalam upaya mencapai tujuan tersebut. (Suryana, 2014) menyatakan bahwa, ada banyak sisi dari masalah sulit ketahanan pangan. Hal ini disebabkan oleh keterkaitannya dengan berbagai aspek, seperti politik, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dari berbagai aspek tersebut, dalam hal keputusan terkait kebijakan pangan, politik biasanya memainkan peran utama. Pertemuan di berbagai negara dan di berbagai lembaga internasional telah menjadikan keputusan untuk mencapai ketahanan pangan berkelanjutan sebagai prioritas utama.

Sependapat dengan hal ini, (Falah) menjelaskan bahwa ketahanan pangan merupakan isu global yang krusial untuk diperhatikan. Ini terjadi, karena diperkirakan pada tahun 2050, akan ada 9,7 miliar orang di dunia. Karena itu, akan ada peningkatan dramatis dalam kebutuhan akan makanan. Sebaliknya, produksi dan aksesibilitas pangan akan terancam oleh berbagai masalah, termasuk degradasi lahan, perubahan iklim, dan urbanisasi. Ketidakamanan pangan merupakan masalah di Indonesia, negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Ketahanan pangan menjadi isu yang semakin mendesak untuk diperhatikan di era globalisasi dan perubahan iklim. Meskipun demikian, kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan seringkali masih rendah, terutama di kalangan anak-anak. Siswa SD kelas rendah, yang berada pada rentang usia 7-9 tahun, merupakan kelompok yang sangat penting untuk ditargetkan dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang ketahanan pangan. (Nagari, 2017) menjelaskan bahwa tingkat kecukupan energi, protein, dan status ketahanan pangan dalam rumah tangga sangat berhubungan dengan status pada gizi anak usia 6-8 tahun.

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan adalah kunci untuk menciptakan perubahan yang berkesinambungan. Ini selaras dengan pendapat (Jaya, 2023) bahwa pendidikan mengalami transformasi signifikan sebagai proses terhadap dinamika global dan perkembangan teknologi di abad 21. Oleh karena itu, penting untuk memulai pendidikan tentang ketahanan pangan sejak dini, bahkan sejak usia sekolah dasar. Menurut (Santoso, 2017), salah satu tantangan dalam menciptakan pembangunan sumber daya manusia di bidang pendidikan adalah rendahnya kualitas gizi pada anak usia 6-14 tahun. Penyebab utama rendahnya kualitas gizi ini adalah asupan makanan yang tidak seimbang. Siswa SD kelas rendah berada pada masa perkembangan yang penting, mereka mulai membentuk pola pikir dan kebiasaan yang akan memengaruhi sikap dan tindakan mereka di masa depan. Dengan memperkenalkan konsep ketahanan pangan kepada mereka pada usia tersebut, dapat membentuk dasar yang kuat untuk pemahaman yang lebih dalam di masa mendatang. Buku berbentuk cerita bergambar telah terbukti menjadi salah satu alat pembelajaran yang sangat efektif bagi anak-anak. Melalui kombinasi antara teks cerita yang menarik dan ilustrasi yang memikat, buku cerita bergambar dapat membantu anak-anak memahami konsep kompleks dengan cara yang mudah dipahami dan menyenangkan. Anak-anak dapat lebih mudah terhubung dengan cerita dan menginternalisasi pesan-pesan yang disampaikan melalui buku cerita bergambar. Penggunaan buku berbentuk cerita bergambar memiliki manfaat besar dalam merangsang dan meningkatkan minat baca siswa, seperti yang diungkapkan oleh (Farenda, 2018). Selanjutnya (Santoso H. , 2011)

menambahkan bahwa gambar memiliki peranan penting dalam proses aktivitas belajar menulis, membaca bagi siswa sekolah dasar kelas rendah. Menurutnya, buku bergambar dapat memotivasi anak untuk belajar. Buku bergambar yang baik tidak hanya mempermudah pemahaman siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman mereka melalui cerita. Selain itu, buku bergambar ini dirancang untuk meningkatkan apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Oleh karena itu, buku cerita tidak hanya harus memiliki cerita verbal yang menarik, tetapi juga dilengkapi ilustrasi yang mampu menarik minat siswa untuk membaca. Selanjutnya (Fahyuni, 2015) menekankan bahwa cerita bergambar sebagai media pembelajaran harus memiliki cara penyampaian pesan yang mudah dipahami karena sederhana, dan jelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar.

Meskipun pentingnya pendidikan tentang ketahanan pangan bagi anak-anak diakui secara luas, penelitian terkait pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media untuk menyampaikan konsep ketahanan pangan kepada siswa SD kelas rendah masih terbatas. Literatur ilmiah yang membahas efektivitas buku cerita bergambar dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan ketahanan pangan di kalangan siswa SD kelas rendah masih minim. Ketika murid mengalami perubahan yang bermanfaat, kita katakan bahwa pendidikan telah efektif, salah satunya melalui penggunaan buku yang memadai. Menurut (Ambarwati, 2018) buku yang mengalami tingkat keterbacaan tinggi dapat membantu siswa mencapai perubahan tersebut. Topik ketahanan pangan dibahas dalam buku cerita bergambar ini. Pemerintah berharap agar terciptanya Dongeng Putri Tangguk, sebuah buku cerita bergambar tentang ketahanan pangan, dapat membantu meningkatkan standar pendidikan dan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11/2005, yang menetapkan bahwa siswa harus memiliki akses terhadap buku pelajaran wajib dan materi pengayaan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu, 2016) yang menekankan tentang pengenalan makanan lokal untuk siswa kelas empat SD. Di dalam penelitiannya, ada empat tahapan pada model pengembangan yang dilakukan. Tahapan itu menggunakan tahap four-D yang meliputi: (a) pendefinisian (*define*), (b) perancangan (*design*), (c) pengembangan (*develop*), dan (d) penyebarluasan (*dissemination*). Adapun siswa kelas IV SDN Tegalrejo 1 sebagai subjek penelitian. Selain itu, (Sanni' Musahadah, 2016) juga melakukan penelitian serupa. Pada kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa media pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan yang dikembangkan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa media yang diteliti dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik.

Selanjutnya, (Timutiasari, 2016) juga melakukan penelitian serupa untuk Siswa Kelas IV SD dalam rangka mengembangkan media berupa modul bagi program kawasan rumah pangan lestari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kekosongan literatur yang ada. Cara yang diterapkan peneliti adalah mengkaji sejauh mana penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SD kelas rendah mengenai ketahanan pangan. Hasil validasi menunjukkan persentase berturut-turut sebagai berikut: (1) validasi ahli materi 87,80%, (2) validasi ahli media 87,50%, (3) validasi praktisi pendidikan 83,70%, dan (4) uji coba pada kelompok kecil 82,95%. Persentase tersebut menunjukkan kelayakan atas modul KRPL sehingga dapat diterapkan di sekolah. Selain itu, (Semayang, 2022) juga melakukan penelitian mengenai bahan ajar tentang kearifan lokal makanan sehat dan bergizi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan. Tingkat kevalidan yang diperoleh sangat tinggi dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan dan observasi terkait penelitian sebelumnya, maka penelitian berjudul *Buku Cerita Bergambar Berbasis Ketahanan Pangan* ini perlu dikembangkan. Pengembangan dilakukan melalui cerita yang masih sangat relevan dengan anak karena menggunakan bahasa sederhana sesuai usia anak di kelas rendah. Aspek kelayakan dalam penelitian ini meliputi: (a) bahan, penampilan, dan kualitas cetak, (b) aspek bahasa, (c) buku yang berilustrasi, dan (d) buku pengayaan fiksi; dan (2) keefektifan buku cerita bergambar. Penelitian ini juga belum pernah dilakukan sebelumnya terutama di lokasi penelitian SD Jember Lor 3 sehingga layak untuk diteliti.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan strategi penelitian dan pengembangan (R&D) berdasarkan paradigma Borg dan Gall, dengan mengambil pendekatan kualitatif. Menurut (Arifin, 2012) penelitian ini,

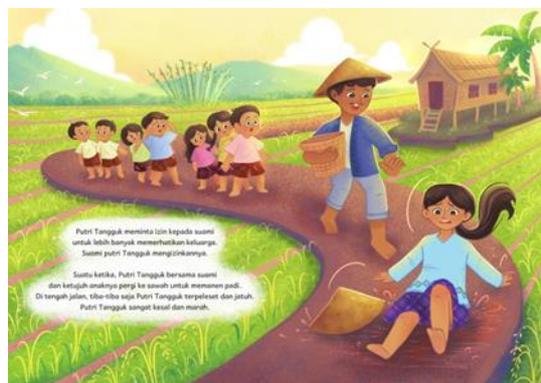
menggunakan model pengembangan prosedural yaitu model deskriptif yang mengikuti serangkaian tahapan untuk menghasilkan produk tertentu. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kebutuhan siswa dan merancang buku cerita bergambar yang sesuai dengan konteks mereka. Desain pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan dan bermanfaat dalam konteks pendidikan ketahanan pangan.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar kelas rendah yang memiliki siswa usia 7-9 tahun yaitu di SD Jember Lor 3. Subjek penelitian melibatkan guru kelas rendah dan siswa kelas rendah yang mewakili kelompok usia yang ditargetkan. Tahapan penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, antara lain: (a) studi pendahuluan, yaitu melakukan studi literatur tentang ketahanan pangan, perkembangan anak usia 7-9 tahun, dan karakteristik buku cerita yang efektif. Mengumpulkan informasi dari ahli, dan siswa untuk memahami kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa terkait ketahanan pangan; (b) perancangan konten buku yaitu menyusun konsep cerita, narasi, dan gambar yang sesuai dengan pemahaman dan minat siswa; (c) melibatkan ahli pendidikan dan ahli ketahanan pangan dalam validasi konsep buku; (d) pengembangan prototipe meliputi membuat prototipe buku cerita bergambar berbasis ketahanan pangan, dan (e) melibatkan guru dan siswa dalam uji coba terbatas untuk mendapatkan umpan balik terkait daya tarik, pemahaman, dan kecocokan konten; (d) evaluasi dan revisi yaitu melakukan evaluasi terhadap prototipe berdasarkan umpan balik dari uji coba, merevisi buku cerita berdasarkan saran dan masukan dari guru, ahli, dan juga siswa. Data kualitatif yang diperoleh dari uji coba, observasi, dan wawancara akan dianalisis secara tematik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola umum, kesamaan, dan perbedaan dalam pemahaman dan respon siswa terhadap buku cerita. Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk buku cerita bergambar yang telah direvisi dan diuji coba, bersama dengan kesimpulan terkait dengan efektivitas buku cerita berbasis ketahanan pangan dalam meningkatkan pemahaman siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagi murid sekolah dasar dalam rentang usia tujuh hingga sembilan tahun, hasil akhir penelitian ini adalah buku cerita bergambar untuk anak-anak. Semua tujuan yang ditetapkan selama pengembangan produk ini telah terpenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai sejumlah hal, termasuk yang berikut: (1) mengembangkan buku cerita bergambar bertema ketahanan pangan untuk anak-anak usia 7-9 tahun yang memenuhi persyaratan untuk (a) penyajian, materi, dan kualitas cetakan; (b) penggunaan bahasa; (c) ilustrasi buku; dan (d) kategori buku pengayaan fiksi; dan (2) melaporkan temuan uji coba lapangan yang mengevaluasi efektivitas buku cerita anak-anak untuk kelompok usia ini. Kisah Putri Tangguk, diceritakan dan diilustrasikan ulang. Desain buku ditampilkan pada gambar berikut.

Gambar 1 Desain buku



Kisah yang disampaikan dalam cerita ini sangat edukatif, serta mampu memberikan pemahaman kepada anak jenjang usia 7-9 tahun tentang pentingnya menjaga ketahanan pangan. Buku cerita di dalam kisah ini disajikan dengan bahasa sederhana dan ilustrasi yang menarik sehingga anak-anak mudah menerima pesan yang terkandung dalam naskah. Selain itu, upaya menjaga ketahanan pangan bukan hanya tugas mulia seorang wanita saja, namun sebagai laki-laki

juga memiliki potensi untuk mengelola dan melestarikan alam sehingga kebutuhan pokok dapat terpenuhi.

Empat kriteria utama digunakan untuk memvalidasi produk buku suplemen ini: (a) tampilan, nuansa, dan kualitas cetak buku; (b) bahasa buku; (c) gambar buku; dan (d) substansi buku. Banyak orang yang terlibat dalam proses validasi, termasuk (a) spesialis di media, (b) spesialis dalam materi pelajaran, (c) profesional di bidang pendidikan, dan (d) kelompok siswa yang lebih kecil. Tujuan dari validasi ini adalah untuk mengetahui seberapa mudah bagi siswa untuk membaca dan memahami buku tersebut. Peserta dalam ujian validasi adalah siswa dari SD Jember Lor 3 yang berusia 7 hingga 9 tahun. Persentase berikut ditunjukkan dalam temuan validasi dalam urutan kronologis: (1) 90,2% dari ahli media, (2) 90% dari ahli materi, (3) 90,7% dari praktisi pendidikan, dan (4) 90,3% dari balasan kelompok kecil. Temuan ini mendukung rekomendasi buku cerita rakyat Kisah Putri Tangguk untuk digunakan dalam pendidikan siswa sekolah dasar di kelas bawah (usia 7-9 tahun).

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh (Timutiasari, 2016) tentang Pembuatan Materi Edukasi Modul KRPL tentang Program Rumah Pangan Berkelanjutan, yang ditujukan untuk siswa kelas empat di sekolah dasar. Untuk mengatasi kurangnya penelitian tentang topik tersebut, penelitian ini akan melihat seberapa baik buku cerita bergambar mendidik siswa sekolah dasar tentang ketahanan pangan. Pertama, 87,50% ahli media memvalidasi penelitian; kedua, 87,80% ahli materi memvalidasinya; ketiga, 83,70% praktisi pendidikan memvalidasinya; dan keempat, 82,95% kelompok kecil menanggapi survei validasi. Modul KRPL yang dirancang jelas merupakan media pembelajaran yang sangat relevan dan dapat diterima di SD Islam Moh. Hatta Malang, seperti yang ditunjukkan oleh persentase ini.

## SIMPULAN

Hasil uji efektivitas buku cerita anak untuk siswa kelas empat menunjukkan skor validasi rata-rata 90%, dan produk itu sendiri mematuhi tujuan penelitian dan pengembangan untuk membuat buku cerita bergambar untuk anak-anak usia tujuh hingga sembilan tahun yang memenuhi kriteria berikut: (a) tampilan, bahan, dan kualitas cetakan; (b) bahasa; (c) ilustrasi; dan (d) pengayaan fiksi. Ini membuktikan bahwa buku bergambar bernama Dongeng Putri Tangguk dapat dieksekusi. Meskipun demikian, untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, diperlukan lebih banyak pengujian. Ditambah lagi, ada cukup waktu, uang, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk membangun produk ini agar penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber daya yang berharga untuk kemajuan ilmiah di masa mendatang. Bagi penulis buku anak-anak, buku ini dapat berfungsi sebagai peta jalan untuk menangkap identitas dan tradisi masyarakat dalam karya-karya mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya penelitian ini, diantaranya: (a) Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Jember, (b) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (c) Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember, (d) tim Peneliti, serta (e) para informan. Dukungan dan masukan dari seluruh pihak yang terlibat sangat berarti dalam memastikan keberhasilan penelitian ini. Tanpa dukungan, kerjasama, dan kontribusi dari semua pihak yang terlibat, penelitian ini tidak akan dapat berlangsung dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan. Peneliti berharap agar kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut di masa depan, demi kemajuan ilmu pengetahuan dan pengembangan karya ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. (2018). Merayakan kemajemukan Indonesia melalui penulisan buku elektronik nonteks pelajaran berbasis keragaman makanan pokok.
- Arifin, Z. (2012). Model penelitian dan pengembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fahyuni, E. F., & Bandonno, A. (2015). Pengembangan media cerita bergambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Halaqa*, 14(1), 75-89.

- Falah, I., & Normasari, N. M. E. Implementasi Metode Simulasi dalam Mendukung Ketahanan Pangan: Systematic Literature Review.
- Farenda, M. F. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416-2422.
- Nagari, R. K., & Nindya, T. S. (2017). Tingkat kecukupan energi, protein dan status ketahanan pangan rumah tangga berhubungan dengan status gizi anak usia 6-8 tahun. *Amerta Nutrition*, 1(3), 189-97.
- Quaralia, P. S. (2022). Kerja sama regional dalam rantai pasokan pertanian untuk mencapai ketahanan pangan berkelanjutan: Studi kasus ASEAN. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 4(1), 56-73.
- Santoso, H. (2011). Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar. Universitas Negeri Malang.
- Santoso, A., Budiyo, L., Salpiati, E., Anbarini, R., Rogeleonick, A., Maulipaksi, D., ... & Putri, R. H. (2017). Jendela Pendidikan dan Kebudayaan: media komunikasi dan inspirasi XVI/Oktobre 2017. *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan: media komunikasi dan inspirasi*, 16, 1-34.
- Sanni'Musahadah, Z., Alfariz, A. M. S., Suryaningrum, H., & Wahyu, M. M. M. S. (2016). A. Pengembangan Media Pembelajaran Pengenalan Pangan Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Yogyakarta State University).
- Semayang, I. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah Tema 9 (Makananku Sehat dan Bergizi) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Suryana, A. (2014). Menuju ketahanan pangan indonesia berkelanjutan 2025: tantangan dan penanganannya. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 32, No. 2, pp. 123-135).
- Timutiasari, B., Iriawati, M. H., Suhadi, S., Susilowati, S., & Budiasih, E. (2016, May). Pengembangan Media Pembelajaran Modul Program Kawasan Rumah Pangan Lestari untuk Siswa Kelas IV SD. In *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek)* (pp. 857-862).
- Wahyu, M. M. M. S. A., Saputro, Z. S. M., Alfariz, A. M. S., & Suryaningrum, H. (2016). Pengembangan media pembelajaran pengenalan pangan lokal untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 11(1).